

## HUBUNGAN KETELADANAN GURU DENGAN ADAB SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR (SDN, SDIT, MI, *HOMESCHOOLING GROUP*) DI BOGOR

**Lukman Nol Hakim**

Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Kd. Badak, Kota Bogor  
*lukmannolhakim42@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena krisisnya adab siswa dan krisisnya keteladanan guru dan orang tua yang sering kita jumpai pada saat ini. Ini berarti peran keteladanan guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membina adab siswa dengan senantiasa memberikan keteladanan yang baik. Jadi peran sekolah sangat penting dalam memberikan keteladanan untuk melahirkan generasi yang beradab. Tujuan dalam penelitian tesis ini adalah: (1) Untuk mengetahui keteladanan guru di SDN, SDIT, MI, *HOMESCHOOLING GROUP* di Bogor. (2) Untuk mengetahui adab siswa di SDN, SDIT, MI, *HOMESCHOOLING GROUP* di Bogor. (3) Untuk mengetahui seberapa besar keteladanan guru berkorelasi dengan adab siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis regresi sederhana. Lokasi penelitian terletak di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahfar, MI Matla'ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang hanya disebarikan kepada siswa. Subjek penelitian berjumlah 400 siswa dengan masing-masing, yaitu: SDN Bantarjati 8 sebanyak 120 siswa, SDIT Anak Shalih Cimahfar 120 siswa, MI Matla'ul Anwar Tegal Gundil 1 sebanyak 80 siswa, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru 80 siswa. Setelah peneliti menguji hipotesis penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Keteladanan guru di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahfar, MI Matla'ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 223 (55,7%). (2) Keteladanan di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahfar, MI Matla'ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 246 (61,5%). (3) Adab siswa di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Matla'ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 227 (56,75%). (4) Ada korelasi 0,590 antara keteladanan guru dengan adab siswa yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut ada di kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Keteladanan Guru, Adab Siswa, Sekolah Dasar.*

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan yang sering terjadi dari tahun ketahun dalam proses pendidikan adalah masih adanya beberapa guru atau orang tua yang memperlakukan anaknya secara diskriminatif, baik dengan pilih kasih, membeda-bedakan antara yang cerdas, tampan, cantik, berpangkat, padahal seharusnya anak itu di hargai, dipahami. Begitu pula dengan sikap murid yang kurang baik dalam berinteraksi dengan guru, orang tua yakni tidak menjaga adab baik secara sikap ataupun lisan terhadap guru. Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa anak ketika diperlakukan kasar oleh orang tuanya atau para pendidiknya, seperti dididik dengan cara pukulan, perkataan yang pedas, dan penghinaan, maka akan menimbulkan reaksi balik yang tampak pada perangai dan akhlakunya.

Tidak mengherankan ketika hilangnya adab serta keteladanan dari kedua pihak pendidik, bermunculan banyak persoalan yang amat mencemaskan, seperti guru yang tidak mencontohkan dirinya sebagai guru, orang tua yang tidak mencerminkan sebagai pemimpin rumah tangga, murid yang tidak mencerminkan dirinya

sebagai murid, murid memukul guru, tawuran antar murid, tawuran antar kampung, peredaran narkoba, korupsi, dan tindak kejahatan lainnya, bagaimanapun juga, mereka yang terlibat dalam tindak kejahatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Sebab, paling tidak mereka pernah bersekolah bahkan di antara mereka ada yang sarjana. Fenomena tersebut menggambarkan kegagalan dunia pendidikan dalam menanamkan adab terhadap mereka.

Manusia dilahirkan dalam keadaan telanjang dan tanpa knowledge (pengetahuan), tetapi dalam kelahirannya manusia dilengkapi dengan fitrah. Dengan adanya fitrah itu maka manusia dapat belajar dari lingkungan dan masyarakat. Di antara tanda fitrah itu adalah Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan menganugerahkan berbagai potensi, baik potensi jasmani (fisik), potensi spiritual (qolbu), maupun potensi akal ('aqlu). Maka dari potensi yang dimiliki itu manusia diposisikan sebagai makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah ﷻ dalam surat At-Tīn [30] ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ٤

*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna, di antara kesempurnaannya Allah memperlengkapinya dengan fisik, qolbu, ‘aqlu dan perasaan yang memungkinkannya menjadi orang yang terdidik atau orang yang berpendidikan serta menyebarkan ilmu yang dimilikinya. Hakekat akal adalah kemuliaannya. Dengan kemuliaannya, manusia dapat mengetahui berbagai informasi teoritis. Akal laksana cahaya yang di pancarkan ke dalam hati sehingga manusia mampu memahami sesuatu. Dengan akal pula kemampuan setiap makhluk hidup berbeda-beda sesuai dengan perbedaan insting yang dimiliki.

Agama Islam adalah agama wahyu yang memberikan pedoman hidup kepada manusia. Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang sesuai untuk manusia. Islam datang dari Allah Pencipta manusia. Pencipta lebih tau tentang kemampuan dan karakter yang diciptakannya. Oleh karena itu,

Agama Islam akan sesuai dengan kerakter manusia dengan segala dimensi kemanusiaannya. Ilmu dan pendidikan bersumber dari Al-Qur’ān. Sehingga Al-Qur’ān memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi manusia dimuka bumi ini. Karena pendidikan berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia. Nabi sebagai guru dan orang tua mengajarkan wahyu Allah kepada para sahabatnya sebagai murid, baik Al-Qur’ān maupun Hadist. Adapun tempat berlangsungnya pendidikan menurut Abudin Nata ada tiga kategori lingkungan pendidikan, yaitu; lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena keberhasilan pendidikan pada suatu negara atau daerah tergantung kepada tiga faktor tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, penulis mengidentifikasi pembahasan tesis sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keteladanan guru di SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP?

- 2) Bagaimana adab siswa di SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP di Bogor?
- 3) Seberapa besar keteladanan guru berkorelasi dengan adab siswa?

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Keteladanan Guru

Guru sebagai model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku,

tuturkata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Keteladanan guru juga diartikan sebagai guru yang berprestasi, menguasai materi, metodologi dan terampil dalam mengajar yang didukung dengan komitmen serta dedikasi yang tinggi sehingga mampu menjalankan tugas dengan tekun dan disiplin.

Keteladanan guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus di ikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dan ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Mulyasa bahwa keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh

pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadinya.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak terutama anak didiknya di sekolah. Hal ini menjadikan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang profesional, akan tetapi guru harus mampu mencerminkan figur yang diteladani. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh indentifikasi diri bahkan menjadi profil guru yang diidolakan dengan segala kebiasaan dijadikan patokan yang paling benar oleh peserta didik. Menurut Ali al-Khuli yang dikutip oleh Muhaimin, istilah profil (Inggris) semakna dengan “shafhah al-syahsiyah” yang berarti gambaran yang jelas tentang penampilan nilai-nilai yang dimiliki individu dari berbagai pengalaman dirinya. Maka, profil guru adalah gambaran yang jelas tentang penampilan nilai-nilai yang dimiliki guru dari berbagai pengalaman dirinya selama menjalankan tugas dan profesinya. Oleh karena itu, sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya, sehingga baik atau tidaknya tergantung pada guru. Mengingat betapa besar pengaruh

perilaku guru yang berdampak pada murid. Secara umum guru harus memiliki sifat-sifat baik dan sempurna dalam segala hal, baik dalam keilmuannya, sikap, maupun tingkah.

Guru sejati berada di garis depan untuk memberikan contoh keteladanan dan panutan bagi anak didiknya. Seorang guru sejati akan memimpin anak didiknya dengan penuh keselarasan antara ucapan dan tindakan. Ucapan adalah fungsi komunikasi dalam menyampaikan pemahaman, dan tindakan adalah wujud nyata dari pelaksanaan kata-kata yang secara bersama-sama antara guru dan murid diwujudkan secara output, hasil karya bentuk-bentuk keberhasilan maupun prestasi lainnya. Di sinilah sosok guru sebagai pemimpin di depan maupun menjadi sumber belajar dan fasilitator serta mampu meneladkan keberhasilan secara nyata kepada siswanya.

## **B. Adab Siswa Terhadap Guru**

Peserta didik harus memiliki adab yang baik terhadap pendidik supaya ia memiliki ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Di antara beberapa adab terhadap pendidik itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengannya.
  - 2) Bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengannya.
  - 3) Mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mereka mengajar atau berbicara dengan kita.
  - 4) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh mereka dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh.
  - 5) Mengamalkan ilmu yang telah didapat dengan benar.
  - 6) Membantu serta mendoakan mereka agar diberi keberkahan oleh Allah.
- Selain itu juga adab yang perlu diperhatikan oleh siswa adalah sebagai berikut:
- 1) Datang ke ruang kelas tepat waktu.
  - 2) Berpakaian rapi.
  - 3) Mendengarkan penjelasan saat guru menerangkan materi pelajaran.
  - 4) Menjawab pertanyaan guru dengan santun dan menggunakan yang lemah lembut.
  - 5) Berbeperan aktif dalam memberikan kontribusi pemikiran saat diberi kesempatan.
  - 6) Melaksanakan tugas yang diberikan guru di rumah baik untuk membaca literatur, membuat resume, menulis paper dan tugas lainnya.
  - 7) Menyapa terlebih dahulu saat berjumpa dengan sapaan salam yang baik dan membiasakan untuk selalu berjabat tangan saat bertemu.
  - 8) Tidak mengolok-olok karena kekeliruan yang dibuat guru.
  - 9) Meminta izin atau masuk atau meninggalkan kelas.
  - 10) Menolong sesuai kemampuan yang dimiliki saat diminta bantuannya.
  - 11) Berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan.
- Muhamad Thaib menambahkan beberapa adab peserta didik, yaitu:
- 1) Rendah hati.
  - 2) Tidak menyombongkan diri.
  - 3) Tidak meremehkannya.
  - 4) Tidak congkak kepadanya.
  - 5) Bertanya kepadanya supaya dapat mengerti dengan baik.

- 6) Berdialog dengan guru untuk lebih jelas mengenai pelajaran yang diberikan.
- 7) Berlaku hormat kepada gurunya. Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka beradab terhadap seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:
  - 1) Menghormati dan memuliakannya serta mengangungkannya secara wajar dan dilakukan karena Allah.
  - 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
  - 3) Tidak berjalan di depannya.
  - 4) Tidak memulai berbicara kecuali setelah mendapatkan izin.
  - 5) Tidak melawan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa cara beradab kepada guru menghormatinya, berlaku sopan, mematuhi perintahnya selama perintahnya benar, tidak melawannya, berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah lembut serta selalu berbaik terhadap guru.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yakni:

- 1) Keteladanan guru di SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP di Bogor.
- 2) Adab siswa di SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP di Bogor.
- 3) Seberapa besar keteladanan guru berkorelasi dengan adab siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul Hubungan Keteladanan Guru dan Keteladanan Orang Tua dengan Adab Siswa di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Mathla'ul Anwar 1 Tegal Gundil dan Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah Baru Bogor akan dilakukan pada Bulan September hingga Mei.

#### **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul alat pokok

#### **D. Populasi dan Sampling Penelitian**

Peneliti mengambil Populasi dari kelas III s/d VI, yaitu: SDN Bantarjati

8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Mathla'ul Anwar 1 Tegal Gundil dan Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah Baru. Berikut jumlah populasinya:

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Bantarjati 8	236
2	SDIT Anak Shalih Cimahpar	246
3	MI Mathla'ul Anwar 1 Tegal Gundil	98
4	Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah Baru	80
Jumlah		660

Dengan demikian yang dimaksud sampel disini adalah sebagian populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Berikut adalah penjelasan Populasi dan sampel:

**Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SDN Bantarjati 8	236	120
2	SDIT Anak Shalih Cimahpar	246	120

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
3	MI Mathla'ul Anwar 1 Tegal Gundil	98	80
4	Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah Baru	80	80
Jumlah		660	400

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1). Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fonemena-fonemena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dari setiap tempat penelitian yaitu, SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Mathla'ul Anwar 1 Tegal Gundil dan Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah Baru yang meliputi sejarah, visi, misi dan struktur organisasi kelembagaan.



2). Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sebuah cara atau tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisis pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pada metode ini, pertanyaan atau pernyataan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk di jawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Angket disajikan dalam bentuk skala likert dengan 3 (tiga) opsi jawaban. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala atau fenomena pendidikan. Pengisian angket cukup dengan responden memberi tanda centang (√) pada jawaban yang tersedia.

**4. HASIL PENELITIAN**

**A. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Keteladanan Guru dengan Adab Siswa”. Perhitungan analisis regresi

sederhana pada data variabel Adab Siswa atas Keteladanan Guru menghasilkan koefisien a sebesar 23,810 dan koefisien b sebesar 0,593. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hubungan antara Variabel Adab Siswa (Y) atas Keteladanan Guru (X)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,810	2,074		11,480	,000
X1	,593	,041	,590	14,594	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :  $\hat{Y} = 23,810 + 0,593X1$ .

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua

variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan fungsi “Compare Means” menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) dengan uji F disajikan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Syarat Linieritas Variabel Y atas X**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X 1	(Combined)	2325,399	18	129,189	16,519	,000
	Between Groups	1849,342	1	1849,342	236,475	,000
	Deviation from Linearity	476,056	17	28,003	3,581	,000
	Within Groups	2979,599	381	7,820		
	Total	5304,997	399			

Interprestasinya adalah pada kolom Sig. pada baris Linearity di Table Anova, menunjukkan  $0,000 < 0,050$  maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel Y atas X1 bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1849,342	1	1849,342	212,995	,000 <sup>b</sup>
Residual	3455,655	39	8,683		
Total	5304,997	39			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X1

Tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig.  $< 0,050$ , maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti  $<$  kriteria signifikan (0,050), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

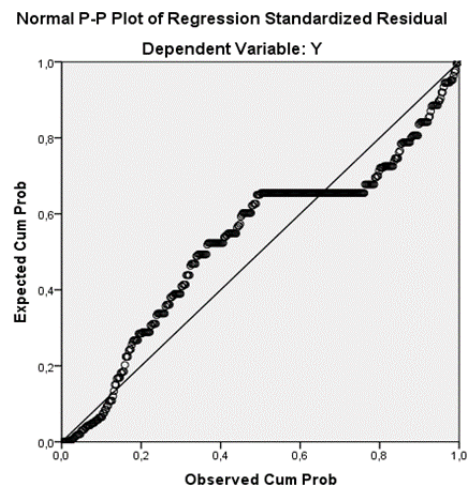
Dengan mengkonfirmasi Fhitung dengan Ftabel db pembilang =  $N - K = 397$  dan db penyebut =  $K - 2 = 1$ . Pada taraf  $\alpha = 5\%$  di dapat Ftabel

$(0,05:1,397) = 3,865$  dan pada taraf  $\alpha = 1\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,1:1,397) = 6,699$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu:  $3,581 < 3,865$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  dan  $3,581 < 6,699$  pada taraf  $\alpha = 1\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi :  $\hat{Y} = 23,810 + 0,593X_1$  adalah Linier.

Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut =  $N-2 = 398$ . Pada taraf  $\alpha = 1\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,01:1,398) = 6,699$  dan pada taraf  $\alpha = 5\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,05:1,398) = 3,865$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $212,995 > 3,865$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  dan  $212,995 > 6,699$  pada taraf  $\alpha = 1\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi Signifikan.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi :  $\hat{Y} = 23,810 + 0,593X_1$  adalah linier dan signifikan. Regresi ini mengandung arti bahwa jika Keteladanan Guru mengalami kenaikan satu satuan, maka Adab Siswa meningkat sebesar 0,593 satuan pada konstanta 23,810.

Model hubungan antara variabel Keteladanan Guru dengan variabel Adab Siswa ditampilkan dengan model persamaan  $\hat{Y} = 23,810 + 0,593X_1$  seperti ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Kurva Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Variabel Keteladanan Guru dengan Variabel Adab Siswa**

Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji t. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , pengujian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

$H_a$  = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Dari Tabel 3 di atas didapatkan nilai keberartian korelasi sederhana antara X dengan Y ( $t_{hitung}$ ) yaitu senilai 14,594. Pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = 397$ ), dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,966 dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  dengan derajat kebebasan ( $dk = 397$ ), diperoleh harga

$t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,588 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa koefisien korelasi signifikan.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,349	,347	2,947

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Kekuatan hubungan antara variabel X dengan Y dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Keteladanan Guru dengan Adab Siswa**

N	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
400	0,590	14,594	1,966	2,588

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$r_{y1}$  = Koefisien korelasi antara X dengan Y

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00-0,199 = sangat rendah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = kuat

0,80-1,000 = sangat kuat

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Keteladanan Guru dengan Adab Siswa” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Keteladanan Guru, maka semakin baik pula Adab Siswa.

Nilai korelasi 0,590 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,349, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Keteladanan Guru) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 34,9% terhadap variabel Y (Adab Siswa) dan 65,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

## 5. SIMPULAN

- 1) Keteladanan guru di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Mathla’ul Anwar 1 Tegal Gundil , Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah

Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 223 (55,7%).

- 2) Adab siswa di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Mathla'ul Anwar 1 Tegal Gundil, Home Schooling Group Khoiru Ummah Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 227 (56,75%)
- 3) Nilai korelasi 0,590 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel X (Keteladanan Guru) dan Y (Adab Siswa) penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,349, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Keteladanan Guru) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 34,9% terhadap variabel Y (Adab Siswa) dan 65,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, Cetakan Ke-2.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke-15.
- Bili, Seingo, 2015, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Pesersta Didik SMPN 5 Kota Kupang*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dahlan, M., dan Muhtarom, 2016, *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)*, Yogyakarta: Deepublish, Cetakan Ke-I.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdi, Asep Saepul, dan E. Bahruddin, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, Cetakan Ke-I.
- Hotimah, Siti Khusnul, 2014, *Hilangnya Keteladanan Guru*, Republika, 27 April 2017.
- Husain, Shalih bin Huwaidi Alu, 2014, *Mendidik generasi Ala Shahabat Nabi*, Jakarta: Griya Ilmu.
- Istinganah, Ifa, 2015, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Kabupaten Belitar*, Tulungagung: Institut Agama Islman Negeri.

- Nurjanah, 2015, *Upaya Pembinaan akhlak Mulia Siswa Melalui Keteladanan Guru (Studi Deskriptif Analitik terhadap Siswa dan Guru di SMAN 1 Subang)*, Bandung: Universitas Pendidikan Umum.
- N., Ridjaluddin F., 2010, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Pusat Kajian Islam UHAMKA.
- Sembiring, M. Gorky, 2009, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Galangpress, Cetakan Ke-II.
- Sidqon, Akhmad, 2012, *Pengaruh Penerapan Metode Hukuman dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplina Belajar Siswa di MTs. Al Ghozali Kebonbatur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010 / 2011*, Surakarta: Universitas Nahdlatul Ulama.
- Sudjana, 2012, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, Cetakan Ke-V.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen PAI Sekolah Tinggi Ilmu Taarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur, 2016, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, Cetakan Ke-I.
- Wijanarko, Jarot, 2005, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zarnuji, Burhān Al-Islām Al, t.th, *Kitāb Ta'lim al-Muta'allim*, Kairo: Maktabah al-Hafiyat al-Misriyat.
- Zeeno, Muhammad Jameel, 2005, *Resep Pendidik Sukses*, Bandung: Hikmah.